

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BEI

Syaiful Rizal firmansyah

saifulrizalf@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the effect of liquidity and working capital turnover on profitability of food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange for 3 years, starting from 2015 to 2017. While, liquidity was referred to Current Ratio (CR), working capital turnover was referred to Working Capital Turnover (WCT), and profitability which referred to Return on Assets (ROA). Moreover, the research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In addition, there were 11 food and beverages companies as sample, which were listed on Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used multiple linear regression with classical assumption test, f test, t test, and SPSS 22. The research result concluded the liquidity which was referred to Current Ratio (CR) had insignificant effect on the profitability. On the other hand, working capital turnover which was referred to Working Capital Turnover (WCT) had significant effect on the profitability.

Keywords : *current ratio, working capital turnover, return on asset*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 3 tahun yaitu mulai tahun 2015 sampai 2017. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), perputaran modal kerja diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCT), dan profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 11 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, uji f, serta uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran modal kerja diproksikan dengan *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : *current ratio, working capital turnover, return on asset*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi perekonomian mengalami pertumbuhan sangat pesat yang dapat menimbulkan pengaruh yang besar bagi semua perusahaan manufaktur *food and beverages* yang ada di Indonesia. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif. Karena itu perputaran modal kerja dan likuiditas sebagai salah satu komponen terpenting bagi semua perusahaan dan di manfaatkan secara efektif dan produktif, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas sebuah perusahaan. Karena semua perusahaan ingin keuangannya mendapatkan profit atau laba.

Menurut Sutrisno (2004;253) menyatakan profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio profitabilitas atau keuntungan untuk mengukur

seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan, artinya profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai atau mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari perusahaan.

Menurut Sutrisno (2004;247) mengatakan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus dipenuhi, artinya rasio likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. Mengingat suatu perusahaan tujuan utamanya yakni mencari keuntungan yang maksimal dan menjaga operasionalnya agar meningkatkan keuntungan pemilik modal, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Riyanto (2005;173), modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai usaha sehari-hari atau diharapkan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan barang-barang atau produksinya, maka uang atau dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan melakukan aktivitasnya, artinya modal kerja dapat digunakan kembali dalam waktu jangka pendek melalui penjualan barang atau produksi yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikarenakan modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dapat digunakan kembali untuk membiayai operasi perusahaan. Menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerjanya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien.

Pentingnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka banyak penelitian, dari penelitian terdahulu yang terkait dengan perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas. Profitabilitas didapatkan dari hasil yang masih perlu di lihat kembali penelitiannya, karena terdapat hasil yang berbeda.

Menurut Yusraini *et al* (2009;01) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan *Automotive and Allied Products* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan tahun amatan 2003-2006 menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja, struktur modal, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Automotive and Allied Products* di Bursa Efek Jakarta Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari empat variabel yang diasumsikan berpengaruh terhadap profitabilitas, hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan yaitu variabel struktur modal dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel perputaran modal kerja dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Automotive and Allied Products* di Bursa Efek Jakarta.

Menurut Dwiyanthi dan Sudiarta (2017;01) melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling*. Sampel yang digunakan penelitian inimerupakan 38 perusahaan industri periode 2013-2015. Hasil menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Julita (2010;01) melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan periode 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan (1) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) *Loan to Asset Ratio (LAR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) *Quick Ratio*

(QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi dan dirumuskan masalah sebagai berikut : (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia; (2) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Peneliti termotivasi melakukan penelitian ini untuk menguji konsistensi hasil penelitian terdahulu. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia; (2) untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui hasil yang sebenarnya terjadi dengan data yang relevan.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2004:253). Artinya tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan jauh lebih baik. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas sebagai berikut: Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu agar keuangan perusahaan lebih stabil, Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang agar perusahaan lebih teliti untuk mengukur keuangan perusahaan. Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas adalah sebagai berikut: Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Kasmir, 2008:129). Artinya rasio likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia dan Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Tujuan dan mamfaat rasio likuiditas menurut sebagai berikut :Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo. Artinya merupakan kemampuan perusahaan yang membayar utang sesuai batas waktu yang ditentukan, Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar. *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar, data tren dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan, *Present value* atau nilai sesungguhnya dari

aktiva lancar, sebab ada kemungkinan saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan, Kemungkinan perubahan aktiva lancar.

Perputaran Modal Kerja

Mengelolah komponen aktiva lancar dan komponen hutang lancar dengan cara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan modal kerja bersih yang baik bagi perusahaan (Martono dan Harijo, 2002:72). artinya modal kerja dapat digunakan kembali dalam waktu jangka pendek melalui penjualan barang atau produksi yang dilakukan perusahaan. Hal ini dikarenakan modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dapat digunakan kembali untuk membiayai operasi perusahaan. Dengan demikian dalam manajemen modal kerja sangat berkaitan dengan manajemen investasi dalam aktiva lancar, serta kebijakan dalam pasiva lancar komponen penting dalam aktiva lancar adalah kas dan surat berharga. Komponen aktiva lancar lainnya merupakan piutang. Karena korporasi menjual barang secara kredit, sehingga sangat berkaitan dengan manajemen kredit yang diberikan korporasi. Komponen lain yang penting dalam aktiva lancar adalah persediaan barang. Karena umumnya terdiri dari; bahan baku, persediaan setengah jadi (dalam proses), dan barang jadi. Dari sisi pasiva, komponen yang utama adalah hutang dagang, yang artinya hutang kepada perusahaan lain pembelian barang. Hutang dagang ini kebalikan dari piutang. Manajemen sumber dana jangka pendek merupakan konsepsi tentang modal kerja dalam kaitannya dengan penilaian korporasi.

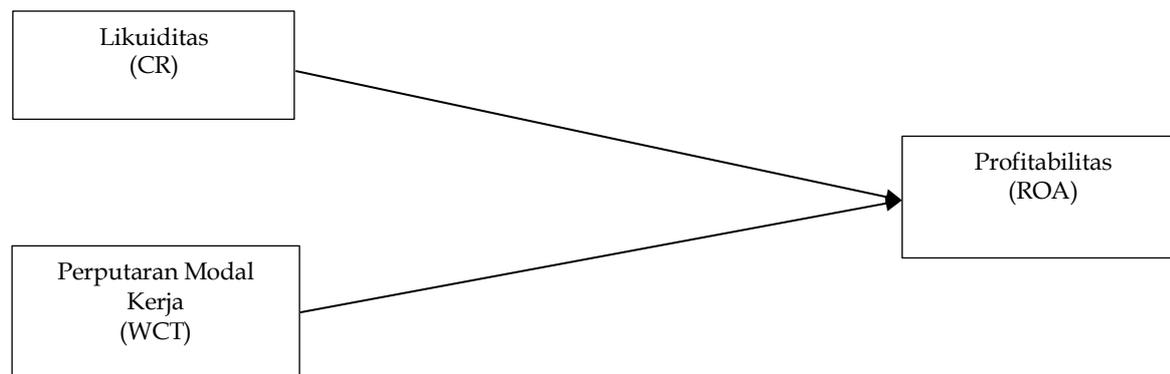
Menurut Sutrisno (2004:43) menyatakan ada tiga macam konsep modal kerja yaitu sebagai berikut: (1) Modal Kerja Kuantitatif. Pada modal kerja kuantitatif, dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kurang satu tahun. menurut konsep ini merupakan keseluruhan elemen aktiva lancar. oleh karena itu semua elemen aktiva lancar diperhitungkan sebagai modal kerja tanpa memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka modal kerja ini sering disebut modal kerja kotor (bruto) atau *Gross Working Capita*; (2) Modal Kerja Kualitatif. Pada modal kerja kualitatif yaitu bukan semua aktiva lancar, tetapi memperhatikan kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar. dengan demikian dana yang digunakan benar-benar khusus digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari tanpa terganggu oleh pembayaran hutang yang segera jatuh tempo; (3) Modal Kerja Fungsional. Pada modal kerja fungsional merupakan lebih mengutamakan pada fungsi dana dalam penghasilan langsung atau *current income*. dan pengertian modal kerja menurut konsep ini merupakan dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan *current income* atau penghasilan langsung sesuai dengan tujuan dari perusahaan pada suatu periode tertentu.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Yusralaini, *et al* (2009) menyatakan struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja dan umur perusahaan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kedua, Dwiyanthi dan Sudiarta (2017) menyatakan *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ketiga, Wibowo dan Wartini (2012) menyatakan *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan *Current Ratio dan Dept to total asset* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Keempat, Raymond (2017) menyatakan Likuiditas dan Solvabilitas tidak Signifikan terhadap Profitabilitas, kelima Sargih *et al* (2015) menyatakan *Current Ratio* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return on Asset*.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah diuraikan di atas. Berikut ini gambaran dari rerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 1
Model Rerangka Konseptual

Sumber: Hasil studi teoritis dan studi empiris, diolah 2019

Pengembangan Hipotesis

H₁:Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di BEI

H₂:Perputaran Modal Kerjaberpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *food and beverages* di BEI.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena yang ada. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena.

Gambaran Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar dibursa efek indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:62). Untuk menganalisis likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Sampel yang digunakan merupakan teknik *puposive sampling* yaitu teknik yang digunakan dalam menentukan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	18
2	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laba positif secara berturut urut dalam periode 2015-2017	(6)
3	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laba positif dalam periode 2015-2017	(1)
4	Jumlah perusahaan	11

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Dari kriteria diatas yang terpilih menjadi sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan *food and beverages* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut :

Tabel 3
Sampel Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2	PT Delta Djakarta Tbk	DELTA
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
7	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
8	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
9	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
10	PT Siantar Top Tbk	STTP
11	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: Data Sumber, diolah 2018

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laba tahunan pada perusahaan *food and beverages* yang terdapat di Galeri Bursa Efek Indonesia (STIESIA) Surabaya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dan berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mendapatkan data sekunder melalui Galeri Bursa Efek Indonesia (STIESIA) Surabaya. Data juga diperoleh dari literatur buku dan jurnal penelitian terdahulu.

Klasifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas, sedangkan variabel independen adalah likuiditas dan perputaran modal kerja.

Profitabilitas

Return on Asset (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. dapat dihitung dengan formula sebagai berikut (kasmir, 2008) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas (CR)

Likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendek. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (Rasio lancar) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Cara untuk menghitung *Current Ratio* atau rasio lancar sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Perputaran Modal Kerja (WCT)

Perputaran modal kerja mengelolah komponen aktiva lancar dan komponen hutang lancar secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan modal kerja bersih yang baik bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2017:182) berikut rumus *Working Capital Turnover* di bawah ini :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva lancar-Kewajiban lancar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh antara variabel Likuiditas (X_1) dan variabel perputaran modal kerja (X_2) terhadap profitabilitas. Sehingga peneliti dapat mengetahui dengan jelas apakah ada pengaruh signifikan dari variabel likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antar variabel independen dan variabel dependen disebut dengan persamaan regresi linier berganda. Berdasarkan yang sudah dijabarkan maka data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = a + \beta_1 \text{CR}_1 + \beta_2 \text{PMK}_2 + e$$

Keterangan :

ROA = Variabel terikat (Profitabilitas)

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

CR_1 = Variabel Bebas Pertama (Likuiditas)

PMK_2 = Variabel Bebas Kedua (perputaran modal kerja)

e = Nilai residu

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian asumsi klasik paling utama yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian, harus mendekati distribusi normal. Menurut Ghozali (2011:113) dalam penelitian ini terdapat 2 cara untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, sebagai berikut ini : (a) Analisis Statistik non parametrik Kolmogorov - Smirnov (K-S) jika angka signifikan > dari 0,05. Menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika angka signifikan < dari 0,05. Menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal, (b) Analisis Grafik jika data menyebar di garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi

memenuhi asumsi normalitas dan demikian sebaliknya Apabila data menyebar jauh di garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2009:95) mengatakan uji Multikolinearitas untuk mendeteksi apakah variabel independent pada model regresi saling berkorelasi. Untuk memenuhi kriteria, tidak boleh terdapat korelasi antara setiap variabel independent pada model regresi linier berganda. Apabila terjadi korelasi antara variabel independent, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak ortogonal. Untuk mendeteksi dengan melihat nilai (TOL) *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2012: 241) menunjukkan uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, dinamakan ada masalah autokorelasi. Menurut Kuncoro (2001:106) mengatakan autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009:126). Model regresi yang baik harus memiliki *variance* yang sama (homoskedastisitas). Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen, apabila nilai profitabilitas (sig) > dari 0,05 tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:129).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2011 : 98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Penguji bertujuan untuk mengukur pengaruh Likuiditas (CR) dan perputaran Modal Kerja, sebagai variabel dependen secara simultan mempengaruhi profitabilitas sebagai variabel dependen. Model dikatakan layak, apabila tingkat signifikan menunjukkan nilai < 0,05. Begitupun sebaliknya apabila tingkat signifikan menunjukkan nilai > 0,05 maka tidak layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 95) uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (likuiditas dan Perputaran Modal Kerja) dalam menjelaskan variasi-variabel dependen (profitabilitas) sangat terbatas. Sedangkan untuk nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Menurut Ghozali (2016: 97) uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah likuiditas dan perputaran modal kerja

terhadap profitabilitas. Dengan kriteria, jika tingkat signifikannya lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ atau $< 0,05$ maka hipotesisnya diterima yang bermakna likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan sebaliknya jika tingkat signifikannya lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha > 0,05$ maka hipotesisnya tidak dapat diterima yang bermakna likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, populasi perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2015-2017 sebanyak 18 perusahaan. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 11 perusahaan. Variabel penelitian ini adalah likuiditas dan perputaran modal kerja sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh antara variabel Likuiditas (*current ratio*) dan variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (*return on asset*). Sehingga peneliti dapat mengetahui dengan jelas apakah ada pengaruh signifikan dari variabel likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antar variabel independen dan variabel dependen disebut dengan persamaan regresi.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.376	2.850		6.449	.000
Likuiditas	-.003	.008	-.050	-.360	.721
perputaran modal kerja	-.823	.166	-.686	-4.955	.000

a. Dependent Variable: profitabilitas (ROA)

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

$$ROA = 18,376 - 0,003CR_1 - 0,823PMK_2 + e$$

Berdasarkan data pada Tabel 7 dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut Nilai konstanta (*a*) yaitu sebesar 18,376. Artinya jika semua variabel independen (likuiditas dan perputaran modal kerja) diasumsikan *constant*, maka variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA) dalam perusahaan *food and beverages* sebesar 18,376. Besarnya nilai $\beta_1 = -0,003$ menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*) mempunyai pengaruh negatif dengan profitabilitas (ROA). Artinya jika variabel *current ratio* turun, maka *return on asset* akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika *current ratio* naik, maka *return on asset* akan mengalami kenaikan. Besarnya nilai $\beta_2 = -0,823$ menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh negatif dengan profitabilitas (ROA). Artinya jika perputaran modal kerja naik, maka profitabilitas (ROA) perusahaan akan mengalami kenaikan dan jika perputaran modal kerja turun, maka profitabilitas (ROA) perusahaan akan mengalami penurunan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik *kolmogrov smirnov* jika mempunyai nilai P-value $> 0,05$ maka dikatann normal. Berdasarkan uji normalitas dengan

program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) 22. Berdasarkan hasil data pada Tabel 8 terlihat nilai *kolmogrov-smirnov* Z yakni sebesar 0,149 dengan diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,062 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96824584
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.110
Kolmogorov-smirnov Z		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

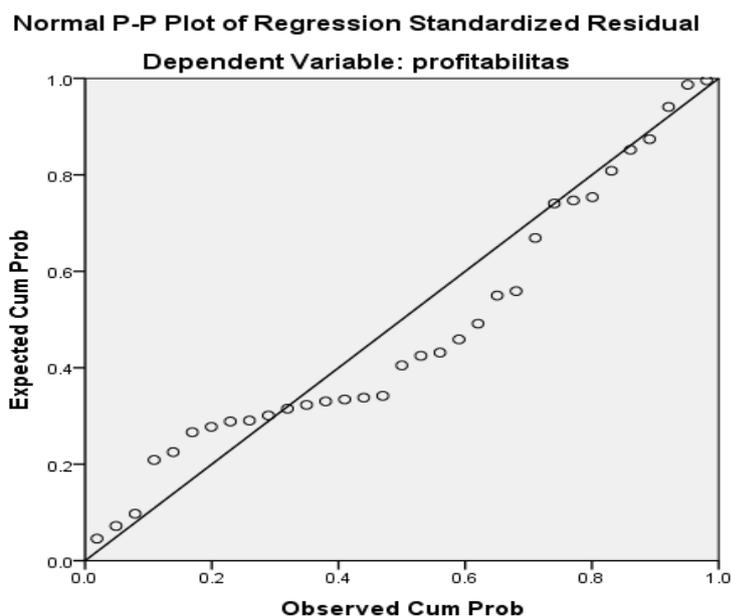
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Sedangkan Dari analisis grafik, penyebaran data menyebar disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga dapat diartikan bahwa baik melalui pendekatan *kolmogrov Smirnov* maupun pendekatan grafik, model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria normalitas. Dari grafik diatas, penyebaran data menyebar disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga dapat diartikan bahwa baik melalui pendekatan *kolmogrov Smirnov* maupun pendekatan grafik, model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria normalitas.



Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Gambar 2

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil data pada Tabel 9 menunjukkan bahwa VIF (*Varians Inflation factor*) untuk variabel likuiditas (CR) yakni sebesar 1,059 dan untuk perputaran modal kerja yakni sebesar 1,059. Sedangkan (TOL) *tolerance value* untuk variabel likuiditas (CR) yakni sebesar

0,944 dan untuk perputaran modal kerja yakni sebesar 0,944. Jadi dapat di artikan atau disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau bebas multikolinieritas, karena variabel independen yang terdiri dari likuiditas (CR) dan perputaran modal kerja tidak memiliki nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 10.

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	Keterangan
1	Tolerance	VIF
(Constant)		
Likuiditas	.944	1.059
perputaran modal kerja	.944	1.059

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil data pada Tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil uji Dubin-Watson dalam tabel diatas menunjukkan nilai sebesar 1,687. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau tidak ada masalah autokorelasi, dikarenakan nilai 1,205 berada diantara -2 sampai +2, sehingga H0 diterima atau tidak ada autokorelasi.

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 ^a	.457	.421	8.37769	1.687

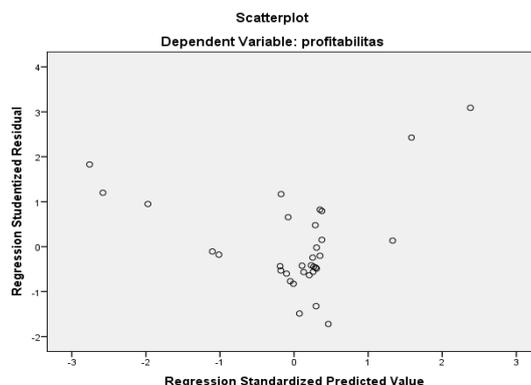
a. *Dependent Variable:* profitabilitas (ROA)

b. *Predictors:* (Constant) CR dan Perputaran modal kerja

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda, sehingga hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan dianalisa lebih lanjut.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berdasarkan hasil data pada Tabel 12 menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,622 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilainya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri dari likuiditas dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages*. Maka model yang digunakan dalam penelitian dikatakan layak dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 12
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1771.744	2	885.872	12.622	.000 ^b
	Residual	2105.570	30	70.186		
	Total	3877.314	32			

a. Dependent Variable: profitabilitas

b. Predictors: (Constant), perputaran modal kerja, likuiditas

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan data pada Tabel 11, nilai R-Square sebesar 0,457 atau 45,7%. Hal ini berarti sebesar 45,7% profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)* dipengaruhi oleh variabel likuiditas dan perputaran modal kerja. Sedangkan untuk sisanya sebesar 54,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar model.

Tabel 11
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	.457	.421	8.37769

a. Predictors: (Constan), likuiditas (CR), perputaran modal kerja

b. Dependent Variabel: profitabilitas (ROA)

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 13
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.376	2.850		6.449	.000
	Likuiditas	-.003	.008	-.050	-.360	.721
	perputaran modal kerja	-.823	.166	-.686	-4.955	.000

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Prosedur pengujian dilakukan melalui uji t dengan membandingkan tingkat signifikannya dimana $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil SPSS diatas dapat diketahui bahwa pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas sebagai berikut. Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,360 dengan nilai signifikansi sebesar $0,721 > 0,05$. Hal iniartinya hipotesis kesatu menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima yang berarti bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil uji t diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -4,955 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis kedua menunjukkan H2 diterima dan H0 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai hitung sebesar -0,360 dengan nilai signifikan sebesar $0,721 > 0,05$. Variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar likuiditas maka profitabilitas perusahaan akan semakin menurun. Besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan *food and beverages* pada penelitian ini tidak menjamin perusahaan juga akan memperoleh tingkat *return* yang besar. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saragih *et al* (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Namun ada hasil yang sejalan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raymond (2017) mengatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini menyatakan hasil dari penelitian ini dapat terjadi karena pengelolaan aktiva lancar yang dilakukan oleh perusahaan *food and beverages* kurang optimal sehingga masih ada aktiva yang belum digunakan atau menganggur. Karena adanya aktiva yang menganggur dapat menimbulkan beban tetap yang justru akan mengurangi keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan. Berdasarkan hasil variabel likuiditas tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan bagi perusahaan. perusahaan juga dapat menerapkan kebijakan-kebijakan yang menggunakan modal sendiri dibandingkan hutang atau sebaliknya menggunakan kebijakan hutang tinggi yaitu menggunakan lebih banyak hutang dari pada modal sendiri. Dalam kebijakan hutang tinggi dapat menyebabkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas, karena tingginya beban bunga yang harus ditanggung. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* atau rasio lancar pada perusahaan *food and beverages* tidak dapat dijadikan indikator untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, selain itu perusahaan dengan aset yang besar belum tentu akan menggunakan aset yang dimiliki semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal.

Pengaruh Perputaran Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -4,955 dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil dari penelitian ini perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan *food and beverages* yang membiayai operasinya dengan hutang dagang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Jika perusahaan melakukan hutang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga pada

perusahaan, sehingga tingginya beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya dapat menimbulkan terjadinya kerugian perusahaan, dan jika masih berlanjut maka dalam waktu jangka panjang dapat mengakibatkan risiko kebangkrutan pada perusahaan.

Jika kondisi keuangan modal kerja memburuk, maka perusahaan perlu melakukan beberapa tindakan perbaikan atau pencegahan agar kondisi modal kerja tidak semakin memburuk. Kondisi perusahaan yang modal kerja semakin memburuk maka menandakan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwiyanthi dan Sudiarta (2017) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun ada yang hasilnya tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusralaini *et al* (2009) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

(1) Likuiditas (*Current ratio*) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*), (2) Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*).

Saran

(1) Manajemen perusahaan harus mampu mempertahankan modal kerjanya secara efisien dan efektif. Karena apabila modal kerja dalam perusahaan menunjukkan tingkat efisien dan efektif maka perusahaan mendapatkan profitabilitas yang setiap tahunnya akan meningkat. Selain itu juga perusahaan jangan sampai lupa harus menjaga likuiditasnya khususnya *current ratio* harus secara teliti dan baik. Karena apabila *current ratio* naik justru akan meningkatkan *return on asset* dan demikian sebaliknya jika *current ratio* turun maka *return on asset* perusahaan akan mengalami penurunan, (2) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya memperbanyak lagi variabel penelitian dan menambah periode tahun penelitian. Serta diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan dari sub sektor yang lain, supaya dapat mewakili populasi untuk mengetahui pengaruh utamanya profitabilitas.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *food and beverages*, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini keterbatasan hanya menggunakan satu jenis industri barang konsumsi sehingga tidak bisa digeneralisasi untuk semua jenis industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan yang ada di penulis, penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan dan belum dapat mengungkapkan seluruh variabel yang ada di likuiditas seperti *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanthi, N. dan G.M, Sudiarta. 2017. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi*. E-Jurnal Manajemen Unud. Volume 6(9).
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19. (Trans: Application of Multivariate Analysis using SPSS)*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Universitas Diponegoro. Yogyakarta.

- Harjito, A dan S.U. Martono. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan. Ekonisia. Yogyakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Raymond. 2017. *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Indosat Tbk*. Universitas Putera Batam
- Riyanto, B. 2005. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso. 2012. *Panduan lengkap SPSS Versi 20*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Saragih, M., Y. Siahaan, R. Purba, dan Supritiyani. 2015. *Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Listing di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Sawir, A. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2004. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta
- Wibowo, A. dan S. Wartini. 2012. *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1) : 49-58
- Yusralaini, A. Hasan, dan I. Helen. 2009. *Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Automotive and Allied Product di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Ekonomi*. Volume 17 (3).